

# LIRIK 1

# PESAN DARI MISTERI

“Aku telah membunuhnya dan aku tidak menyesal.” Mika berjalan sendirian dan sesekali menengadiah memandangi bintang - bintang di langit.

“Hey Mik”. Tiba-tiba Julian memanggilnya, Namun sepertinya Mika tak mendengar dan terus saja berjalan tanpa menghiraukan temannya. Dia terhanyut dalam keasyikannya menikmati suasana malam yang sepi itu.

“Mika Syahputra, kenapa kamu tidak mau mendengar sahabatmu ini?”

“Oh..... hey Julian. Aku tidak mendengarmu”. Sahutnya kaget dan tersenyum kecil ketika Julian menghampirinya. Sebenarnya ia sedang tak ingin berbicara kepada siapapun. Ia menyapa hanya sebatas untuk menghargai sahabatnya itu.

“Kamu ngapain jalan kaki malam-malam begini?”

“Cari angin segar”. Raut wajahnya menampilkan keengganannya. Jelas ia sedang tak mau diganggu.

“Emang di rumahmu anginnya tidak segar? Atau mungkin sedang memikirkan sesuatu hingga pikiranmu tidak tenang?” Julian memang sering banyak tanya dan terkesan sangat cerewet.

“Bukan urusanmu. Jadi sekarang pergi sajalah!” Tiba - tiba wajahnya yang tadi senang ketika dihampiri sahabat terbaiknya

# PLATEAU

menjadi berubah masam karena merasa sangat terganggu dengan pertanyaan Julian.

"Kenapa dengan mu, teman? Apa yang kau sembunyikan hingga jadi seperti ini? Kau terlalu sering berkata kasar sekarang". Julian merasakan aura sensitif dari Mika. Ia senyum penuh makna ledakan pada Mika. Kebiasaan Julian memang.

"Kau tidak mendengarkanku ya? Lama-lama tingkahmu kayak perempuan saja."

"Hehe..... Tapi, yakin tidak mau kuantar pulang?" Sekali lagi Julian menggodanya. Namun Mika hanya diam dan memandangnya dengan tatapan yang menandakan bahwa dia betul - betul merasa sedang terganggu oleh temannya sendiri. Julian yang memang tahu benar dengan perilaku dan watak sahabatnya ini menyadari bahwa bercandanya sudah cukup dan kemudian memilih untuk mengikuti permintaan Mika.

"Sampai ketemu besok pagi Bos". Julian berlalu dengan cepat dan meninggalkan sahabatnya di jalanan yang sepi itu. Namun Mika sekali lagi tak menjawab dan hanya berjalan sambil berusaha tidak memandangi sahabatnya yang berlalu menggunakan mobilnya. Julian rupanya sudah tahu bahwa Mika sedang berusaha memalingkan pandangannya.

"Apa sebenarnya yang kau pikirkan Mika?" Julian bergumam sambil tersenyum seraya menambah kecepatan mobil Kijang yang dikendarainya.

Pemuda berkulit putih ini adalah sahabat paling setia bagi Mika. Wajahnya yang tampan sering tertutup rambut sebahunya yang hitam. Tampilan favorit dengan jaket dan kaos hitam membuatnya bak kaum *ghotic*. Kesan pertama orang yang melihatnya pasti mengira ia adalah pendiam dan egois. Di balik itu semua ia adalah sosok yang ceria dan jelas ia sangat memaklumi sikap Mika sebagai sahabat yang teramat penting baginya.